

KONTRIBUSI PROSES PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SIKAP TERHADAP NILAI-NILAI KEILMUAN AKUNTANSI (Survey Terhadap Siswa SMK se-Wilayah II Bogor)

Oleh :
Sakti Alamsyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kontribusi proses pembelajaran inovatif terhadap pengetahuan akuntansi dan sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Penelitian dilakukan pada siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian akuntansi kelas XII di wilayah II Bogor. Penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan explanatory survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran inovatif. Sedangkan kemampuan berpikir matematis berpengaruh positif namun tidak signifikan. Faktor dominan yang menjadi pembentuk pengetahuan akuntansi adalah lingkungan belajar merupakan, dan faktor dominan pembentuk sikap-sikap nilai akuntansi adalah kompetensi guru.

Kata kunci : Proses pembelajaran inovatif, sikap terhadap nilai-nilai akuntansi

Pendahuluan

Berkembangnya berbagai sektor usaha di Sukabumi mendorong faktor ketenaga kerjaan yang tinggi sehingga pendidikan menjadi sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting terutama tenaga *vocational skill* sebagai upaya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dalam menciptakan dan menerapkan berbagai program pembangunan pada sektor ekonomi dan sektor ketenaga kerjaan, pemerintah menerapkan skala prioritas yang berorientasi terhadap padat kerja. Demikian pula halnya pembangunan sektor peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), kebijakan Pemerintah kota Sukabumi adalah mempersiapkan tenaga kerja *Vocational Skill*.

Kondisi ini sangat disadari oleh para penyelenggara pendidikan di kota Sukabumi bahwa pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan terwujud kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, kreatif, terampil, jujur, disiplin, beretos kerja, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu tujuan mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru bukanlah semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia seutuhnya, hal ini senada dengan UU RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

Pembelajaran Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang syarat dengan pengetahuan prosedural, di mana dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi untuk bisa menyusun siklus

akuntansi perusahaan jasa maupun dagang, Konsekuensinya dari materi ini apabila siswa tidak memahami langkah-langkah dasar maka akan kesulitan untuk memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi kepada kegagalan dalam pembelajaran. Di samping itu dalam pembelajaran akuntansi apabila aspek pengetahuan sudah di fahami, tantangan selanjutnya adalah siswa di tuntut untuk memiliki kemampuan menganalisis setiap karakter nilai-nilai keilmuan akuntansi. Aspek ini sangat penting dikuasai siswa karena melalui berfikir matematis siswa mengarahkan kemampuan berfikir untuk memahami prosedur kerja dan memahami pengetahuan teori-teori serta konsep-konsep akuntansi secara utuh. Demikian pula halnya penguasaan sikap nilai-nilai akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah upaya menyiapkan lulusan yang memiliki nilai kejujuran dan moral untuk memasuki dunia kerja sumber daya manusia seperti ini sangat penting dipersiapkan mengingat apabila aspek ini dibiarkan beberapa fenomena yang terjadi dengan kehancuran entitas ekonomi akan muncul, seperti terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001), kasus BLBI (2003) dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Kurangnya muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi dalam kurikulum, juga diungkapkan oleh Wulandari dan Sularso (2002), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 84,38% (dari 192 responden)

menyatakan kurikulum program studi akuntansi belum cukup memberikan muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi untuk bekal siswa terjun ke dunia kerja. Hasil penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999) juga mengungkapkan muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan ke mata pelajaran akuntansi keuangan. Pentingnya muatan nilai-nilai keilmuan pada kelompok mata pelajaran akuntansi keuangan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) banyak dilakukan Badan Usaha.

Untuk meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai keilmuan, maka muatan nilai-nilai keilmuan perlu diberikan kepada siswa SMK. Muatan nilai-nilai keilmuan menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar akuntansi karena bertujuan menanamkan sikap (Allport dalam Azwar, 2003:5). Guru memiliki peranan yang sangat kuat dalam menumbuhkan sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi, karena gurulah yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa, maka diperlukan inovasi pembelajaran agar menumbuhkan nilai-nilai keilmuan akuntansi siswa. Demikian juga peran lingkungan belajarnya. Menurut Permendiknas No.20/2007 tentang standar penilaian pendidikan, menetapkan bahwa penilaian akhlak dan kepribadian peserta didik harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan, karena kedua komponen dimaksud merupakan salah satu syarat kelulusan peserta didik pada akhir jenjang satuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis serta lingkungan belajar siswa sangat diperlukan dalam membentuk proses pembelajaran yang inovatif, terutama dalam mengembangkan pengetahuan akuntansi dan menumbuhkan nilai-nilai keilmuan akuntansi. Hal ini disadari karena rendahnya tingkat muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi dengan fakta dilapangan patut dipikirkan untuk mencari solusinya. Oleh karena itu proses pembelajaran inovatif sangat penting bagi siswa yang menginginkan dinamika dan kemajuan, karena inovasi dipilih, dikembangkan dan digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Hasan, 2012:1).

Melalui proses pembelajaran inovatif diharapkan menghasilkan sikap terhadap nilai-nilai akuntansi yang tinggi. Penelitian Mulawarman (2007) menyebutkan bahwa pendidikan akuntansi memang membawa nilai-nilai (*valueas*) "sekularisasi" yang memiliki ciri utama *self-interest*. Hasil penelitiannya bahwa akuntansi seharusnya merupakan produk yang dibangun dan

dikembangkan dari nilai-nilai yang berkembang di masyarakat juga mengisyaratkan pentingnya kompetensi guru yang inovatif. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sehingga ketika berbicara proses pembelajaran inovatif maka *mindset* guru adalah harus berani berfikir yang tidak biasa untuk mencari terobosan-terobosan baru (Pikiran Rakyat 31 Agustus 2012: 1-9). Demikian juga studi yang dilakukan Warsono, (2009) menyatakan bahwa matematika yang digunakan selama berabad-abad dalam akuntansi sejauh ini belum mendapat perhatian yang tepat dalam pengembangan akuntansi moderen. Sedangkan tercapainya hasil belajar yang berkualitas salah satunya dapat tercapai apabila dilakukan revitalisasi dan perbaikan sumber daya guru melalui proses pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap proses pembelajaran inovatif?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru, Kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif secara bersama-sama terhadap pengetahuan akuntansi?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif, dan pengetahuan akuntansi pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu pendekatan psikologi khususnya teori sikap. Untuk lebih sistematis, penulis akan menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan disertasi ini, yaitu berdasarkan substruktur utama *grand theory*, menggunakan teori sikap tindakan beralasan dari Ajzen. Teori yang lainnya, teori kompetensi guru dengan merujuk Undang-undang No.20 tahun 2007, keterampilan akuntansi serta lingkungan belajar.

Internalisasi pengetahuan dalam proses pembelajaran akuntansi sebagai output hasil belajar yaitu pengetahuan akuntansi dan nilai-nilai keilmuan akuntansi dengan dukungan teori tiga komponen proses belajar dari Loree (Makmun,1990:97). Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh *intrumen input* (Guru, metode, media, bahan sumber, sarana dan prasarana) yang merupakan komponen stimulus, dimana peran seorang

guru mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, sedangkan *raw input* (kapasitas IQ, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan) merupakan komponen organisme yang mendapatkan transfer ilmu dari guru sebagai tenaga pendidik, serta komponen lain yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu *environmental input* (sosial, fisik, kultural) atau lingkungan luar dari peserta didik yang mempengaruhi proses belajarnya, komponen ini juga dikatakan sebagai komponen stimulus. Dari interaksi beberapa komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar, pada akhirnya peserta didik akan memperoleh *Expected output* atau hasil belajar yang diharapkan, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan dalam sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi merujuk teori tindakan berasal dari Azjen. Pengetahuan akuntansi sebagai hasil internalisasi proses pembelajaran inovatif yang kompeten secara teoritik mempengaruhi nilai-nilai keilmuan akuntansi. Definisi sikap dalam studi ini merujuk kepada teori sikap tindakan berasal dari (*reasoned action theory*) menurut Ajzen(1975:6). Menurutnya "*Attitude can be described as a learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner with respect to a given object*". Teori *reasoned action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Secara kognitif, teori *expectancy* ini memberikan dampak pada metode dalam mempengaruhi sikap atau keyakinan individu. Menurut Azwar (2003:11) dalam teori tindakan beralasan sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Sikap menurut Ajzen(1975:6) yaitu "*Attitude can be described as a learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner with respect to a given object*".

Kegiatan akuntansi merupakan hasil dari proses pendidikan yang dilakukan melalui proses pembelajaran oleh guru disekolah. Tentu saja proses pendidikan tersebut didukung oleh berbagai komponen sistem pendidikan dan sistem pembelajaran, yang dapat diamati, diukur diprediksi dan dikendalikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran (Thorndike, Hagen, 1981: Cronbach dan Furby, 1970). Keberhasilan proses pembelajaran pun tidak terlepas dari faktor guru, kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajarnya. Menurut Cruickshank (1990:10-11), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat variabel yaitu: variabel guru, faktor konteks, variabel proses dan variabel produk. Mata pelajaran

akuntansi merupakan pelajaran produktif vokasional yang memiliki nilai-nilai dengan harapan memiliki kompetensi vokasional di bidang akuntansi.

Pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi nilai-nilai keilmuan akuntansi. Artinya semakin tinggi kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi pula sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Sebaliknya semakin rendah kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi maka semakin rendah pula sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Hipotesis 1: Kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran inovatif.

Hipotesis 2: Kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan akuntansi.

Hipotesis 3: Kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian akuntansi kelas XII di wilayah III Bogor yang memiliki akreditasi A, dengan jumlah 980 siswa. Teknik penarikan sampel, dipilih teknik sampel *proportionate stratified random sampling*. Karena ukuran sampel dari besarnya populasi dapat diketahui, maka penulis menggunakan ukuran sampel berdasarkan formulasi yang dikemukakan Isaac dan Michael (Isaac & Michael, 1981:98), sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 215 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua hal, *pertama*, berdasarkan variabel-variabel yang diteliti termasuk penelitian verifikasi, *kedua* berdasarkan jenis metode penelitian termasuk *jenis explanatory survey*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabelnya adalah:

1. *Variabel Kompetensi Guru (X1)*. Merujuk pada Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dimensi kompetensi pedagogik dalam penelitian

ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Indikator dimensi ini meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Indikator kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Indikator kompetensi profesional meliputi sikap, dan keteladanan. Indikator kompetensi sosial dimensi ini meliputi interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat

2. *Variabel kemampuan berpikir matematis*

(X_2) Merujuk kepada Allendoerfer, (1969:7), Ismail, et al., 1998 serta Herman Hudoyo, 1988:3, kemampuan berpikir matematis diukur dengan dimensi kemampuan memahami, indikatornya mengetahui permasalahan dan memahami permasalahan. Kemampuan menganalisis indikatornya: mampu membedakan kasus yang sama dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah. Kemampuan menghipotesis indikatornya mampu memberikan jawaban sementara dengan tepat serta mampu menduga, kemampuan menginternalisasi indikatornya mampu mengingat materi matematika dalam memorinya dan mengucapkan kembali materi matematika. Dimensi kemampuan implementasi indikatornya mampu menerapkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menerapkan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berhitung indikatornya: belajar matematika menyenangkan dan mampu melakukan operasi matematika dengan cepat.

3. *Variabel Lingkungan belajar* (X_3)

merujuk pada Joni, (1980) yang terdiri dari dimensi keteraturan pembelajaran indikatornya adalah: peraturan pembelajaran yang ditegakkan, disiplin jadwal belajar mengajar. Dimensi fasilitas dan sarana belajar dengan indikatornya: keamanan tempat belajar mengajar. Dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan indikatornya: materi dengan pekerjaan akuntansi, mengerjakan tugas-tugas akuntansi, Menyukai pekerjaan akuntansi. Dimensi

waktu yang diberikan dengan indikatornya: ketercapaian waktu belajar dan keefektifan waktu belajar. Dimensi hubungan peserta didik dengan guru dengan indikatornya: Interaksi antara guru dengan siswa, kerjasama antar peserta, perhatian pihak sekolah terhadap pembelajaran akuntansi dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran akuntansi.

4. *Variabel Proses Pembelajaran Inovatif* (X_4)

merujuk pada Hasan (1988), Joni, (1980) yang terdiri dari *dimensi tujuan pembelajaran* indikatornya adalah peningkatan tujuan pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran meningkatkan keterampilan. *Dimensi perubahan sarana dan fasilitas* dengan indikator: ketersediaan fasilitas dan sarana belajar akuntansi, kesesuaian fasilitas dan sarana dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian fasilitas dan sarana dengan teknologi, kelayakan fasilitas dan sarana, keselamatan praktikum dalam belajar akuntansi dari pihak sekolah. *Dimensi materi pembelajaran inovatif* dengan indikator: kesesuaian materi akuntansi dengan kebutuhan masyarakat, Relevansi materi dengan teknologi, ketercapaian materi pembelajaran, sistematisa materi pembelajaran yang disampaikan, kelengkapan materi akuntansi dalam pembelajaran di kelas, variasi materi akuntansi yang diberikan. *Dimensi evaluasi yang inovatif* dengan indikator: kesesuaian alat penilaian dengan materi akuntansi, ketepatan alat penilaian dengan materi akuntansi dan. *Dimensi variasi metode pembelajaran* dengan indikator: kesesuaian materi akuntansi dengan metode pembelajaran, kesiapan guru menggunakan metode pembelajaran akuntansi yang digunakan dan kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran akuntansi. *Dimensi variasi media pembelajaran* dengan indikator: kesesuaian materi akuntansi dengan media pembelajaran akuntansi, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran akuntansi.

5. *Variabel pengetahuan Akuntansi* (Y_1)

merujuk pada Hasan (1988) yang terdiri dari materi siklus Akuntansi Keuangan Dasar.

6. *Variabel Sikap terhadap nilai-nilai Keilmuan Akuntansi* (Y_2)

merujuk pada Permendiknas No 20 tahun 2007 dengan *dimensi ahlak* meliputi indikator: ketakwaan, budi pekerti serta pengalaman beragama. *Dari dimensi*

Kepribadian dengan indikator: sikap, kerajinan, kebersihan, kerapian, kejujuran, kedisiplinan dan kemandirian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket yang dikonstruksi oleh peneliti, kecuali untuk variabel Y_1 menggunakan test. Angket terlebih dahulu diuji validitas dan uji reliabilitas instrumen

Dalam analisis data beberapa langkah yang ditempuh. *Tahap pertama*, analisis deskripsi umum yaitu untuk mendeskripsikan

variabel-variabel penelitian. *Tahap kedua*, adalah uji hipotesis. *Tahap ketiga*, analisis pengaruh hubungan antar variabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Kompetensi Guru

Kompetensi guru dihitung berdasarkan skor rata-rata sebesar 66,83% pada kategori sedang. Analisis masing-masing dimensi, variabel ini dijelaskan dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Dimensi Variabel Kompetensi Guru

No	Dimensi	%	Keterangan	Rata-rata
1	Kompetensi Pedagogik	68.07	tinggi	3.404
2	Kompetensi Profesional	67.41	Sedang	3.370
3	Kompetensi Personal	64.35	Sedang	3.217
4	Kompetensi Sosial	64.34	Sedang	3.216

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa menurut persepsi siswa kompetensi guru akuntansi, dimensi

kompetensi pedagogik (68,07%) sebagai skor paling tinggi dan kompetensi sosial (64,35%) skor paling rendah

Tabel 2
Gambaran Indikator Kompetensi Guru

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Kompetensi Pedagogik	Pelaksanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran
2	Kompetensi Profesional	Penelitian	Pengembangan profesi SMK
3	Kompetensi Personal	Sikap	Keteladanan
4	Kompetensi Sosial	Interaksi dengan siswa	Interaksi dengan masyarakat

Sumber: Data diolah

B. Gambaran Kemampuan Berpikir Matematis

Kemampuan berpikir matematis dihitung berdasarkan skor rata-rata

:

Tabel 3
Gambaran Dimensi Variabel Kemampuan Berpikir Matematis

No	Dimensi	%	Keterangan	Rata-rata
1	Kemampuan memahami	67.83	Sedang	3.39
2	Kemampuan analisis	65.10	Sedang	3.25
3	Kemampuan hipotesis	63.10	Sedang	3.16
4	Kemampuan Internalisasi	60.47	Sedang	3.02
5	Kemampuan Implementasi	61.24	Sedang	3.06
6	Kemampuan Berhitung	60.30	Sedang	3.02

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa menurut persepsi siswa kemampuan berpikir matematis, dimensi kemampuan memahami (67,83%)

sebesar 55,3% kategori sedang. Analisis masing-masing dimensi variabel ini dijelaskan dengan tabel 3 sebagai berikut

sebagai skor paling tinggi. dan kemampuan berhitung (60,30%) skor paling rendah. Hasil penelitian variabel kemampuan berpikir matematis setiap dimensi.

Tabel 4
Gambaran Indikator Kompetensi Guru

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
----	---------	-----------	----------

1	Kemampuan memahami	Mampu membedakan	memahami permasalahan
2	Kemampuan analisis	Mampu membedakan kasus	mampu memberikan alternatif
3	Kemampuan hipotesis	Mampu memberi jawaban sementara	Kemampuan menduga
4	Kemampuan Internalisasi	Mampu mengingat kembali	Mampu mengucapkan kembali
5	Kemampuan Implementasi	mampu menerapkan rumus	mampu menerapkan materi
6	Kemampuan Berhitung	belajar yang menyenangkan	operasi bilangan dengan cepat

Sumber: data diolah

C. Gambaran Lingkungan Belajar

Skor Lingkungan Belajar sebesar 75,13% kategori tinggi. Analisis

masing-masing dimensi, variabel ini dijelaskan dengan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Dimensi Variabel Lingkungan Belajar

No	Dimensi	%	Keterangan	Rata-rata
1	Keteraturan pembelajaran	75.94	Tinggi	3.8
2	Fasilitas dan sarana belajar	75.67	Tinggi	3.8
3	Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan	73.86	Tinggi	3.7
4	Waktu yang diberikan	74.33	Tinggi	3.7
5	Hubungan peserta didik dengan guru	75.50	Tinggi	3.8

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa menurut persepsi siswa keteraturan pembelajaran (75,94%) sebagai skor

paling tinggi dan skor paling rendah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan (73,86%)

Tabel 6
Gambaran Indikator Lingkungan Belajar

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Keteraturan pembelajaran	Disiplin	peraturan yang ditegakkan
2	Fasilitas dan sarana belajar	keamanan tempat belajar	
3	Keterampilan yang diberikan	Materi dengan pekerjaan	
4	Waktu yang diberikan		
5	Hubungan siswa dengan guru	kerjasama antar peserta	Interaksi guru dengan siswa

Sumber: data diolah

D. Gambaran Proses Pembelajaran Inovatif

Skor Proses Pembelajaran Inovatif sebesar 75,1 %, kategori tinggi. Analisis masing-

masing dimensi, variabel ini dijelaskan dengan tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Dimensi Variabel Proses Pembelajaran Inovatif

No	Dimensi	%	Keterangan	Rata-rata
1	Tujuan Pembelajaran	83.49	Tinggi	4.17
2	Sarana Fasilitas	82.29	Tinggi	4.11
3	Materi Sumber	82.7	Tinggi	4.14
4	Evaluasi	80.51	Tinggi	4.03
5	Variasi Metode	84.43	Tinggi	4.22
6	Variasi Media	85.07	Tinggi	4.25

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa menurut persepsi siswa variasi media

pembelajaran (85,07%) sebagai skor paling tinggi. dan evaluasi (80,51%) skor paling rendah

Tabel 8
Gambaran Indikator Pembelajaran Inovatif

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Tujuan	Peningkatan tujuan pembelajaran	Pembelajaran meningkatkan keterampilan

	Pembelajaran		
2	Sarana Fasilitas	kelayakan fasilitas dan sarana	Kesesuaian fasilitas dan sarana dengan tujuan pembelajaran
3	Materi Sumber	kelengkapan materi akuntansi dalam pembelajaran	variasi materi akuntansi
4	Evaluasi	kesesuaian alat penilaian dengan materi akuntansi	ketepatan alat penilaian dengan materi akuntansi
5	Variasi Metode	kesesuaian materi akuntansi dengan metode pembelajaran	kesiapan guru menggunakan metode pembelajaran akuntansi
6	Variasi Media	kesesuaian materi akuntansi dengan media pembelajaran akuntansi	kemampuan guru menggunakan media pembelajaran akuntansi

Sumber: data diolah

E. Gambaran Pengetahuan Akuntansi

Tabel 9
Tanggapan Responden Pada Pengetahuan Akuntansi

Rentang	F	%	Kriteria
80 - 86	67	31.163	Tinggi
73 - 79	86	40	Sedang
66 - 72	62	28.837	Rendah
	215	100	
	Rata-rata	75,57	

Sumber: data diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada umumnya pengetahuan akuntansi pada umumnya dalam kondisi sedang.

Sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi dihitung berdasarkan skor rata-rata sebesar 66,83% berada pada kategori sedang. Analisis masing-masing dimensi variabel ini adalah sebagai berikut:

F. Gambaran Sikap Nilai-nilai Keilmuan Akuntansi

Tabel 10
Dimensi Variabel Sikap Terhadap Nilai-nilai Akuntansi

No	Dimensi	%	Keterangan
1	Ahlak	88,46	tinggi
2	Kepribadian	87,14	tinggi

Sumber: data diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada umumnya dimensi sikap nilai-nilai akuntansi pada umumnya dalam kondisi

tinggi (85,07%). Indikator paling tinggi ditunjukkan dengan ahlak sebesar 85,95%. Sedangkan kepribadian paling rendah sebesar 87,14%

Tabel 11
Gambaran Indikator Sikap Terhadap Nilai-nilai Akuntansi

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Ahlak	ketakwaannya	pengalaman beragama
2	Kepribadian	kedisiplinan	kerajinan

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis Model 1

Hasil pengujian pada substruktur satu secara simultan diperoleh $R^2=0,133, F=10,786$ ($P=0,000$) pengujian signifikan. Artinya pengaruh secara

bersama-sama antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap X_4 dan besarnya pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap X_4 sebesar 13,3% dan besarnya pengaruh variabel lain sebesar 86,7%.

Tabel 12
Hasil Perhitungan Substruktur Satu

Pengaruh Variabel	Koefisien jalur	t_{hit}	Sig	Kriteria
Kompetensi guru (X_1)	0,263	4,012	.000	tolak H_0
Kemampuan berpikir matematis (X_2)	0,122	1,814	.071	tolak H_0
Lingkungan belajar (X_3)	0,149	2,259	.025	tolak H_0

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.45. persamaan strukturalnya adalah :

$$Y_1 = 0,263X_1 + 0,122X_2 + 0,149X_3$$

Model 2

Hasil pengujian secara simultan diperoleh $R^2 = 0,187$, F hitung=12.050 (P

=0.000) pengujian signifikan. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , dan besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , adalah 18,7%, dan besarnya pengaruh variabel lain sebesar 81,3% .

Tabel 13
Hasil Perhitungan Substruktur Dua

Pengaruh Variabel	Koefisien jalur	t_{hitung}	Sig	Kriteria
Kompetensi Guru (X_1)	0,163	2,474	0,014	tolak H_0
Kemampuan Berpikir Matematis (X_2)	0,169	2,577	0,011	tolak H_0
Lingkungan Belajar (X_3)	0,215	3,323	0,001	tolak H_0
Proses Pembelajaran Inovatif (Y_1)	0,135	2,016	0,016	tolak H_0

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan regresi dan tabel 4.47. persamaan strukturalnya

$$Y_2 = 0,163X_1 + 0,169X_2 + 0,215X_3 + 0,135Y_1$$

Model Tiga

Hasil pengujian secara simultan diperoleh $R^2 = 0,401$, F= 28.031 (P =0.000)

pengujian signifikan. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y_1 ke Y_2 . Besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y_1 adalah 18,7%, dan besarnya pengaruh variabel lain sebesar 59,9 %

Tabel 14
Hasil Perhitungan Substruktur Tiga

Pengaruh Variabel	Koefisien jalur	t_{hitung}	Sig	Kriteria
Kompetensi Guru (X_1)	0,138	2,394	0,018	tolak H_0
Kemampuan Berpikir Matematis (X_2)	0,134	2,340	0,020	tolak H_0
Lingkungan Belajar (X_3)	0,128	2,241	0,026	tolak H_0
Proses Pembelajaran Inovatif (X_4)	0,246	4,240	0,000	tolak H_0
Pengetahuan Akuntansi (Y_1).	0,329	5,552	0,000	tolak H_0

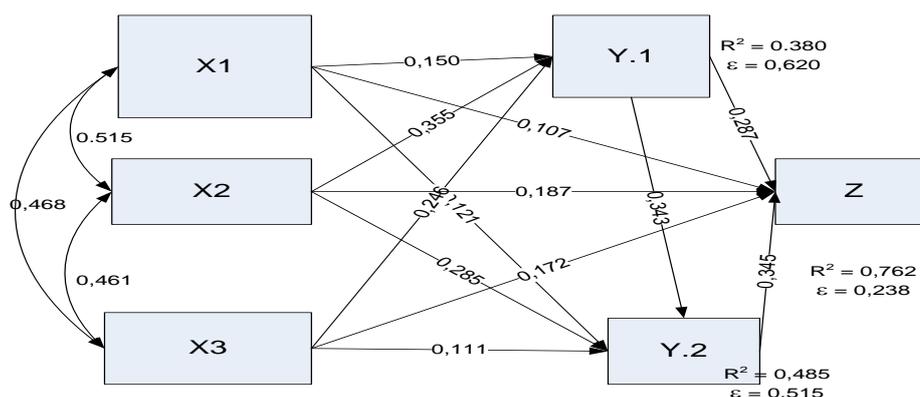
Sumber: data diolah

Berdasarkan regresi dan tabel 4.49. persamaan strukturalnya adalah

$$Y_2 = 0,138X_1 + 0,134X_2 + 0,128X_3 + 0,246X_4 + 0,329Y_1$$

Dekomposisi Pengaruh Kausalitas Antar Variabel

Dari pengujian hipotesis dan model konseptual maka dihasilkan gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Jalur Struktur Penelitian

Tabel 15
Dekomposisi Pengaruh Kausalitas Antar Variabel

Pengaruh variabel	Pengaruh				Total
	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui			
		X_4	Y_1	X_4Y_1	
<i>Model 1</i>					
X_1 terhadap X_4	,263				,263
X_2 terhadap X_4	,22				,22
X_3 terhadap X_4	,149				,149
<i>Model 2</i>					
X_1 terhadap Y_1	,163	,035		,035	,198
X_2 terhadap Y_1	,169	,016		,016	,185
X_3 terhadap Y_1	,215	,020		,020	,235
X_4 terhadap Y_1	,135				,135
<i>Model 3</i>					
X_1 terhadap Y_2	,138	,064	,053	,011	,266
X_2 terhadap Y_2	,134	,030	,055	,005	,224
X_3 terhadap Y_2	,128	,036	,070	,006	,24
X_4 terhadap Y_2	,246		,044	,044	,334
Y_1 terhadap Y_2	,329				,329

Sumber: data diolah

Pembahasan Penelitian
1. Interpretasi Pengaruh Kompetensi Guru Kemampuan Berpikir Matematis Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Inovatif.

Pengaruh simultan kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajar terhadap proses

pembelajaran inovatif sebesar 13,3% dan sisanya 86,7 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dengan menggunakan penalaran di atas serta pengujian hipotesis bahwa semakin tinggi, kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis serta lingkungan belajar maka semakin positif proses pembelajaran inovatif.

Variabel proses pembelajaran inovatif dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kompetensi guru sebesar 26,3%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inovatif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga kompetensi guru dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

Variabel proses pembelajaran inovatif dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kemampuan berpikir matematika sebesar 12,2%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inovatif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan berpikir matematis. Oleh karena itu kemampuan berpikir matematis merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel proses pembelajaran inovatif, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama dalam mentranformasikan pengetahuan akuntansi dan nilai-nilai akuntansi kepada siswa SMK.

Variabel proses pembelajaran inovatif dapat dijelaskan pengaruhnya oleh lingkungan belajar sebesar 22%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran inovatif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator lingkungan belajar yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga lingkungan belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

2. Interpretasi Pengaruh Kompetensi Guru, Kemampuan Berpikir Matematis, Lingkungan Belajar dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Pengetahuan Akuntansi.

Pengaruh simultan kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif terhadap pengetahuan akuntansi sebesar 18,7% dan sisanya 81,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kondisinya berada pada kategori sedang. Artinya peningkatan pengetahuan akuntansi dapat diprediksi melalui variabel, kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran inovatif. Dengan menggunakan penalaran di atas serta pengujian hipotesis bahwa semakin tinggi, kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif maka semakin tinggi pula pengetahuan akuntansi.

Variabel pengetahuan akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh

kompetensi guru sebesar 16,3%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi guru. Oleh karena itu kompetensi guru merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel pengetahuan akuntansi, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama dalam mentranformasikan pengetahuan akuntansi dan nilai-nilai akuntansi kepada siswa SMK. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga kompetensi guru dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

Variabel pengetahuan akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kemampuan berpikir matematika sebesar 16,9%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan berpikir matematis. Oleh karena itu kemampuan berpikir matematis merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel pengetahuan akuntansi, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama dalam mentranformasikan pengetahuan akuntansi dan nilai-nilai akuntansi kepada siswa SMK. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kemampuan berpikir matematis yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga kemampuan berpikir matematis berperan meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

Variabel pengetahuan akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh lingkungan belajar sebesar 21,5%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Oleh karena itu lingkungan belajar merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan variabel pengetahuan akuntansi, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama dalam mentranformasikan pengetahuan akuntansi dan nilai-nilai akuntansi kepada siswa SMK. lingkungan belajar dapat menumbuhkembangkan aspek pengetahuan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator lingkungan belajar yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga lingkungan belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

Variabel pengetahuan akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh proses

pembelajaran inovatif sebesar 13,5%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh proses pembelajaran inovatif. Oleh karena itu proses pembelajaran inovatif merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan variabel pengetahuan akuntansi. Dengan proses pembelajaran inovatif yang kondusif maka akan terjadi proses belajar yang lebih baik, sehingga dampaknya dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator lingkungan belajar yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga lingkungan belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

3. Interpretasi Pengaruh Kompetensi Guru, Kemampuan Berpikir Matematis, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Inovatif dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Sikap Nilai-nilai Akuntansi.

Pengaruh simultan kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi terhadap sikap nilai-nilai akuntansi sebesar 40,1% dan sisanya 59,9 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kondisinya berada pada kategori sedang. Artinya peningkatan sikap nilai-nilai akuntansi dapat diprediksi melalui variabel, kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran dan pengetahuan akuntansi. Dengan menggunakan penalaran di atas serta pengujian hipotesis bahwa semakin tinggi, kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi pula sikap nilai-nilai akuntansi.

Variabel sikap nilai-nilai Akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kompetensi guru sebesar 13,8%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap nilai-nilai Akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi guru. Oleh karena itu kompetensi guru merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel sikap nilai-nilai Akuntansi. Guru sebagai pembawa stimulus orang paling berpengaruh dapat meningkatkan sikap nilai-nilai Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga kompetensi guru dapat meningkatkan sikap nilai-nilai Akuntansi.

Variabel sikap nilai-nilai akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kemampuan berpikir matematika sebesar 13,4%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap nilai-nilai akuntansi

dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan berpikir matematis. Oleh karena itu kemampuan berpikir matematis merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel sikap nilai-nilai akuntansi, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama selain dalam proses seleksi juga aspek sikap nilai-nilai akuntansi menjadi sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sekolah.

Variabel sikap nilai-nilai akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh lingkungan belajar sebesar 12,8%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap nilai-nilai akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Oleh karena itu lingkungan belajar merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan variabel sikap nilai-nilai akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator lingkungan belajar yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga lingkungan belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran inovatif.

Variabel sikap nilai-nilai akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh pengetahuan akuntansi sebesar 32,9%, berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap nilai-nilai akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu pengetahuan akuntansi merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan variabel sikap nilai-nilai akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan akuntansi masih perlu ditingkatkan prestasi belajarnya baik baik dalam tes formatif maupun sumatif.

Temuan Penelitian

Berdasarkan konstruksi paradigma penelitian yang dikembangkan dalam model-model yang diajukan penulis serta hasil pengujian hipotesis, maka ditemukan beberapa hasil penelitian:

- a. Kompetensi Guru, Kemampuan Berpikir Matematis dan Lingkungan Belajar Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Inovatif.
- b. Kemampuan Berpikir Matematis berpengaruh positif namun tidak signifikan.
- c. Lingkungan belajar merupakan faktor dominan pembentuk Pengetahuan Akuntansi
- d. Kompetensi Guru merupakan faktor dominan pembentuk Sikap Nilai-nilai Akuntansi

Dalil-dalil Penelitian

- a. Di dalam suatu lingkungan belajar yang memerlukan keterampilan menghitung, mutlak diperlukan kemampuan berpikir matematis.
- b. Proses pembelajaran inovatif merupakan produk yang lebih didominasi oleh lingkungan belajar.
- c. Pengetahuan akuntansi secara dominan dipengaruhi oleh proses pembelajaran inovatif. Oleh karena itu pembelajaran inovatif sangat penting bagi siswa SMK Akuntansi yang menuntut kesipan bekerja.
- d. Sikap nilai-nilai akuntansi akan terbentuk melalui kompetensi guru, karena guru lah yang lebih banyak menentukan aspek pengetahuan siswa dan nilai-nilai akuntansi.

Kesimpulan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut;

1. Secara keseluruhan kompetensi guru kemampuan berpikir matematis dan lingkungan belajar berpengaruh secara positif terhadap proses pembelajaran inovatif. Hal ini tercermin dari tingginya dimensi variabel kompetensi guru yaitu dimensi kompetensi pedagogik. Pada struktur satu kompetensi guru memberikan kontribusi pengaruh paling tinggi, disusul lingkungan belajar dan kemampuan berpikir matematis.
2. Secara keseluruhan kompetensi guru kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif berpengaruh secara positif terhadap pengetahuan akuntansi. Hal ini tercermin dari tingginya indikator pada variabel kompetensi guru kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar dan proses pembelajaran inovatif. Dalam struktur dua proses pembelajaran inovatif berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan akuntansi.
3. Secara keseluruhan pengetahuan kompetensi guru kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap nilai-nilai akuntansi. Dalam struktur tiga kompetensi guru berpengaruh secara dominan terhadap sikap nilai-nilai akuntansi.

Rekomendasi

Rekomendasi Untuk Penentu Kebijakan

- a. Sikap nilai-nilai akuntansi. Dilihat dari dimensi ahlak, indikator yang harus

ditingkatkan adalah pengalaman beragama sedangkan dimensi kepribadian adalah kerajinan. Oleh karena itu pada tingkat pendidikan formal di SMK diperlukan internalisasi pengetahuan akuntansi agar sikap nilai-nilai akuntansi menjadi lebih positif. Sedangkan di lingkungan belajar peran pimpinan sekolah dan guru-guru membantu agar mewujudkan pendidikan akuntansi melalui internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di rumah serta lingkungan masyarakat.

- b. Dimensi kompetensi guru, yang harus ditingkatkan dari kompetensi pedagogik adalah indikator perencanaan pembelajaran, dari dimensi kompetensi profesional adalah kemampuan landasan pendidikan SMK, dari dimensi kompetensi personal adalah indikator sikap sedangkan dari dimensi kompetensi sosial adalah interaksi dengan masyarakat. Sedangkan bagi pemerintah hal yang harus dilakukan berdasarkan Undang-Undang R.I. Nomor. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru antara lain melalui sertifikasi guru. Selain itu kajian hasil belajar dalam aspek sikap perlu mendapat perhatian, mengingat selama ini keberhasilan proses belajar mengajar lebih menekankan aspek kuantitatif baik dalam tes formatif maupun tes sumatif.
- c. Secara umum peningkatan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan revitalisasi. Demikian juga diperlukan proses mengubah pandangan hidup pembelajaran yang berorientasi kepada hasil belajar terutama peningkatan sikap belajar, dalam hal ini sikap nilai-nilai akuntansi.
- d. Sikap nilai-nilai akuntansi dari dimensi ahlak yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan sikap nilai-nilai akuntansi kerjasama dari berbagai lapisan baik dari sekolah, keluarga, masyarakat secara umum serta dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan. Stimulus dari komponen tersebut baik melalui perlombaan karya ilmiah akuntansi, lomba cerda cermat akuntansi sangat berperan dalam membentuk sikap nilai-nilai akuntansi.
- e. Pembentukan sikap nilai-nilai akuntansi sebagai implementasi *pergeseran paradigma pendidikan akuntansi* dapat dicari variabel lain yang lebih berkembang, sehingga perluasan model struktur sikap nilai-nilai akuntansi menghasilkan variabel-variabel penelitian lain yang lebih menyeluruh.

- f. Dalam studi ini dimensi maupun indikator sikap nilai-nilai akuntansi masih perlu ada pengembangan studi yang lebih luas dan mendasar pada teori-teori yang relevan baik dalam ilmu pendidikan maupun ilmu akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, S. (1988) *Sosiologi Pendidikan Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Akdon (2006), *Strategic Management For Educational Management*, Alfabeta Bandung
- Alfa Hartoko (2011), *Menyusun Laporan Keuangan untuk Usaha, Panduan Excel untuk pemula*, Multikom Yogyakarta.
- Allendoerfer, O. (1969). *Principles of mathematics*. Auckland, NY :MacGraw-Hill Book Company.
- Amstrong, M, 1988. *Performance Management*, Kogan Page Ltd, London.
- Anwar, M. I(2004) *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung .Alfabeta
- Arikunto, S.(1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: RinekaCipta
- Asroel Kamal (2008), *Panduan Praktis Menyusun Laporan Keuangan dengan MYOB Mediakita*, Jakarta.
- Azwar, S, (2003) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ajzen, I.(1975) *Attitude, Personality and Behavior*, Chicago: Dorsey Press
- Allport (1954) *Personality; A Psychological Interpretation*, Henry Holt & Co, New York.
- Baridwan, Zaki (2003) *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta.
- Bergenhengouwen, G.J.(1997), *Competence development– a Challenge for Human Resource Professionals: Core Competences of Organizations as Guidelines for The Development of Employees, Industrial and Commercial Training*, Vol. 29, No. 2, hal. 55-62.
- Bloom, L.M., Comber, G.A., and Cross, J.M. (1987) *Graphing Through The Transformation Via The Microcomputer*. Bandung; PPPG.
- ConiSemiawan (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta; Gramedia.
- Cuganesan, S. (2005), “*Intellectual capital-in- action and value creation: A case study of knowledge transformation in innovation project*”, *Journal of Intellectual Capital*; 2005; 6, 3; ABI/INFORM Global, pg. 357
- Depdiknas .(2003/2004) *Pedoman Penilaian Afektif, Ditjen Dikdasmen*, Dirjen Pendidikan Lanjutan Pertama.
- DimyatidanMudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, RinekaCipta
- Duit, R (1996) *Preconception and misconception*. Dalam Corte, E.D, &Weinert (eds) *International Encyclopedia of developmental and Instructional Psycology*, New York: Pergamon
- Fisher, D.L& Fraser, B.J, (1990) *School Climate*, Melbourne, Australian Council for Educational Research
- Gagne, R.M (1977) *Principle of Intructional Design*: Holt Renehart and Winston, New York.
- Gerungan (2000) *Psikologi Sosial*, PT Eresco: Bandung
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta. PT GramediaPustaka
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT GramediaPustakaUtama
- Hamalik, O (1995) *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung Tarsito
- Hamalik, O (2000) *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta Bumi Aksara
- Harahap, S.S(2002) *TeoriAkuntansi*, Fajar Inter Pratama Offset. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, S.H. (1996) *Pendidikan Ilmu Sosial, Depdikbud*, Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hasan, S.H (2012) *Inovasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan IPS*, Makalah Seminar Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana, UPI 12 Mei 2012, Tidak diterbitkan.
- Herman Hudojo. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta :Dirjen PTPPLPTK
- Higa, K., et all (1997), “*Organizational Adoption and Diffusion of Technological Innovation: Comparative Case Study on Telemedicine in Hong Kong*, Proceedings of The Thirtieth Annual Hawaii International Conference on System Sciences ISBN 0-8186-7862, IEEE
- Horngrendkk, *Akuntansi di Indonesia*, Bukusatu, 1997, SalembaEmpat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan “ Entitas*

- Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jalan Sindang Layaya no.1 Menteng Jakarta.
- Ismail, dkk. (1998). *Kapita selekta pembelajaran matematika*. Jakarta :Universitas Terbuka
- James, G. & James, R.C. (1976). *Mathematics dictionary*. New York : Van Nostrand Reinhold Company
- Jarvis, P (1983). *Profesional Education*, Crown Helm, Komdon Canberra
- Joni, T.R. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: DirjenPendidikanTinggiDepdikbud.
- Jogiyanto (2011) *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, Andi Yogyakarta
- Jusup, A.H (2001) *Dasar-dasarAkuntansi*, Yogyakarta, BagianPenerbitan STIE YKPN
- Katz, D. (1960), "The Functional Approach to the Study of Attitudes," *Public Opinion Quarterly*, 24, pp. 163-204.
- Kerlinger, F.N. (1990) *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Penerjemah Landung R. Simatupang, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Kusmana (1985) *Proses Belajar Mengajar*, Jurusan Pendidikan Dunia Usaha, FPIPS IKIP Bandung
- Kusnendi.(2005)*Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Dengan program SPSS &Lisrel 8*, Bandung: Badan Penerbit Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kokom Komalasari (2010) *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan aplikasi*, PT Refika Aditama. Jl. Mengger Girang n0. 98 Bandung
- Lantip Diat Ptrasojo dan Riyanto, (2011), *Teknologi Informasi Pendidikan*, Gava Media. Kiltren Lor GK III/15 Yogyakarta
- Lindgren and Clay Henry.(1976) *Educational Psychology in the Classroom*,edisikelima, USA; JhonWiley&SoncInc
- Loree, M.R. (1970) *Psychology of Education*, NY; The Ronald Press, Chapter 4-7 and 10 – 13.
- Makmun (2001) *Psikologi Pendidikan*, IKIP Bandung.
- Made Wena (2010) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara, Jalan Sawo Raya No.18 Rawa Mangun Jakarta Timur
- Made Pidarta (2000), *Landasan Pendidikan*, PT. RINEKA CIPTA. Jakarta
- Mueller, D.J, (1996). *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Penulis dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi (1988) *SistemAkuntansi*, Grmedia, Jakarta
- Mulyani, E. (2010) *Bahan Pelatihan, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta :Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,.
- Nasution, (1982) *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung, Jemmars.
- Nolker, et all, (1988) *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran dan Kurikulum*, Jakarta . Gramedia.
- Nanang Hanafiah (2010) *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 46/2010.Tentang Pelaksanaan Ujian Nasional pada Sekolah Menengah Kejuruan Th. Pelajaran 2010-2011.
- Rahayu, S.I. (2001) *MakalahPelatihan workshop PembuatanSoalUjian Malang*.
- Raja Andri Setiawa Surya (2012), *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*, Graha Ilmu, Ruko Jambusari no. 7A. Yogyakarta
- Riyanto, A. (2010) *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group. Tamba Raya No. 23 Jakarta.
- Robbins, S.P. (2001). *Organizational Behavior, 9th ed.*. Upper Saddle River, New Jersey, 07458: Prentice-Hall Inc.
- Rogers E.M (1983) *Diffusion of Innovations*, third edition, New York Frec Press, Mac MillanPublishing
- Rokeach, N. M (1973) *The Nature of Human Values*, New York; McMillan Bubles, Co. Inc. Avenue.
- Rusidi. (1989). *Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu*, Bandung: Program PascasarjanaUnpad.
- Ruggles, R. and R.L. May (1997), "Knowledge Management and Innovation An Initial Exploration, Ernst & Young LLP.
- Sagala, S (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta. Bandung
- Sastradipoera, Ket all (2000) *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: BumiAksara.
- Schippers, et all (1994) *PendidikanKejuruan di Indonesia*. Bandung Angkasa
- Secord, PF &Backman, CW (1964) *Sosial Psychology*, New York; McGraw-Hill Book Company.

- Sekaran, U. (2009) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin R.E. (1995). *Cooperative Learning, Theory, Research and Practice*. Massachusetts; Allyn and Boccon.
- Sofyan Syarif Harahap. (2002) *Teori Akuntansi*, Fajar Inter Pratama Offset. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S (2007) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiarto Prajitno (2009), *Komputer Akuntansi dengan MYOB Accounting*, Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor.
- Sudjana. (1989). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono, (2004). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung; Alfabeta.
- Sukidin, (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya; Insan.
- Sutrisno, (2011), *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, Gaung Persada, Jl. Ir. H. Juanda n0. 34 Jakarta
- Sutarman (2009), *Pengantar Teknologi Informasi*, PT. Bumi Aksara Jakarta
- Suwarjono (2008) "*Teori Akuntansi*" *Perekayasaan T Pelaporan Keuangan*, BPFE-Yogyakarta.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schermerhorn, J, et al (1994), *Managing Organizational Behavior*, John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Sofa.F. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS.
- Spencer & Spencer. (1993) *Competence at Work: Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons, Inc.
- Surya, M (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Sukabumi Dalam Angka (2011), Badan Pusat Statistik Jkota Sukabumi, Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jalan Tambara Raya no. 23 Rawa Mangun Jakarta
- Tye, K.A (1974) *The Culture of School*. Dalam Goodlard et al (eds) *Toward a Mankind School: An Adventure in Humanistic Education*, 123-138, New York: McGraw-Hill
- Tjiptohadi Sawarjuwono. 2005. *Suatu Proses Antisipasi. Media Akuntansi, Edisi 49/Tahun XII/September 2005*.
- Thorndike, Hagen, 1981: Cronbach dan Furby, 1970
- Winfred F. Hill (M.Khozim) (2011), *Theories Of Learning (Teori-Teori Pembelajaran)* Nusa Media PO. BOX 372 Bandung.
- Wena, M. (1996) *Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung: Tarsito.
- Wirawan. (2002). *Profesidan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press.
- Wina Sanjaya, (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jalan Tamara Raya no.23 Rawa Mangun Jakarta
- Yujana LH, 1994, *Akuntansi Keuangan Suatu Pengantar*, Jakarta; LPFEUI
- Yutmini, S. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.

Dari Media Massa

Harian umum Pikiran Rakyat 31 Agustus 2012: 1&9

Dari Karya Jurnal dan Karya Ilmiah

- Astuty D.Y, (2003) *Hubungan Pelatihan Berbasis Kompetensi Dengan Sikap Kewirausahaan*. Tesis. PPS UPI: Tidak diterbitkan.
- Cremer, et al (1989) *School Effectiveness and School Improvement*, Lisse, The Netherland: Sweets & Zeitlinger
- Darroch, Jenny (2005), "*Knowledge Management, Innovation and Firm Performance*", *Journal of Knowledge Management*; 2005; 9, 3; ABI/INFORM Global, pg
- Dana, L.P., L. Korot, and G. Tovstiga (2005), "*A cross-national comparison of knowledge management practices*, *International Journal of Manpower*; 2005; 26, 1; ABI/INFORM Global, pg. 10.
- Disman. (2004). *Efektivitas Pendidikan Ekonomi Dalam Pembentukan Nilai-nilai Perilaku Ekonomi*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gultom, K. (2008) *Pengaruh Sikap Inovatif dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Guru SMPN Negeri Kota Sibolga*, Tesis, Universitas Terbuka Tidak diterbitkan.

- Ludigdo UdanMachfoedz.M. 1999. Persepsi Akuntansi dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis, *JurnalRisetAkuntansi Indonesia*.Vol.2, No 1, hal 1-19.
- Mulawarman (2007)*Pensucian Pendidikan Akuntansi*, Episode Dua, Revolution Of Accounting (Hiper View Learning dan Implementasinya)
- Pidarta, M (1980) *Suatu Konsep Tentang Pengembangan Sikap Keguruan Profesional*, Disertasi. PPS IKIP Bandung, Tidak diterbitkan.
- Patmahsari, V (2010) *Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut*,Tesis, Sekolah Pascasarjana, UPI
- Purwanto, Iwan (2002) *Pengaruh Pelatihan Kerja Industri Terhadap Sikap Kewirausahaan*,Tesis : Program Pasacasarjana UPI, Tidak diterbitkan.
- Rahmah, H (2010)*Kontribusi Pendidikan Akuntansi terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial Peserta Didik (Studi pada Siswa kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Model di Jawa Barat)*, Disertasi, Sekolah Pascasarjana UPI, Tidakditerbitkan
- Retnawati.H (2009)*Pengaruh Kemampuan Awal dan Kemampuan Berfikir Logis /penalaran terhadap Kemampuan Matematika (Studi Komparasi Sensitivitas Program Lisrel 8.51 dan Amos 6.0*
- Samdal, *et all* (1999) *Relationship Between Student's Perception of School Environment, Their satisfaction With School and Perceived Academic Achievement: An International Study: School Effectiveness and School Improvement*, 10(3), 296-320
- Wulandari dan Sularso. 2002. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia :Studi Kasus di Surakarta, Perspektif*. Vol. 7, No. 2, hal. 71-87
- Dari Internet**
- Black and William (1998) tersedia dalam(<http://edresearch.org/pare/getvn.sp?v=8&n=9>)
- Imel, Susan. (1989). *Employers' Expectations of Vocational Education*.Terdapat di [On-line] <http://www.ericdigest.org/pre-9212/vocational.htm> (5 Oktober 2006).
- Imel, Susan. (1990). *Vocational Education Performance Standards*.Terdapat di [On-line] <http://www.ericdigests.org/pre-9215/vocational.htm> (5 Oktober 2006
- Ontario State University dan Ministry of Education: <http://www.edu.gov.on.ca>
- Peraturan-peraturan**
- UU RI tentangSisdiknas No. 20 tahun 2003
- Undang-undang No 14 tahun 2005
- Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang Guru dan Dosen